



Tingkat Pemahaman Guru MI Terhadap Penerapan Pembelajaran Sainifik

Neli Agustina

PGMI, UNSIQ, Wonosobo, Indonesia; agustinaneli0808@gmail.com

Abstrak. Upaya yang dimulai pada tingkat sekolah dasar, kemudian mendorong diterapkannya pendekatan pembelajaran aktif pada tingkat sekolah menengah. Hasil dari upaya tersebut secara bertahap diintegrasikan ke dalam Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, dan Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004, yang kemudian disusul dengan Standar Isi yang lebih dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 (Mushfiqon dan Nanda, 2015). Pendekatan saintifik merupakan model pembelajaran yang memberikan ruang kepada siswa untuk mengeksplorasi dan menguraikan materi yang dipelajari. Selain itu model pendidikan ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengasah kemampuannya melalui kegiatan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru (Rusman, 2015). Metode pendekatan saintifik merupakan suatu proses belajar dan pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa secara aktif mengkonstruksi konsep dan hukum melalui perwujudan dalam berbagai tahapan yaitu mengamati (mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan (Karar dan Yenice, 2012).

Kata Kunci: pembelajaran, saintifik, guru.

Abstract. Effort which began at the elementary school level, then encouraged the implementation of an active learning approach at the secondary school level. The results of these efforts were gradually integrated into the 1984 Curriculum, the 1994 Curriculum, and the 2004 Competency-Based Curriculum, which was followed by the Content Standards which are better known as the 2006 Educational Unit Level Curriculum (KTSP) (Mushfiqon and Nanda, 2015). The scientific approach is a learning model that provides space for students to explore and elaborate on the material being studied. Apart from that, this education model also provides students with the opportunity to hone their abilities through learning activities that have been designed by the teacher (Rusman, 2015). The scientific approach method is a learning and learning process that is designed in such a way that students actively construct concepts and laws through manifestation in various stages of observing (to identify or find problems), formulating problems, formulating hypotheses, collecting data using various techniques, analyzing data, draw conclusions, and communicate the concepts, laws or principles found (Karar and Yenice, 2012).

Keywords: learning, saintifik, teacher.

A. PENDAHULUAN

Pendekatan saintifik adalah model belajar yang menyediakan ruang pada siswa untuk mengeksplorasi dan mengelaborasi materi yang dipelajari. Selain itu, model pendidikan ini juga memberikan kesempatan pada para siswa untuk mengasah kemampuan melalui kegiatan belajar yang telah dirancang oleh guru (Rusman, 2015). Metode pendekatan saintifik adalah proses belajar dan pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar pembelajar secara aktif mengonstruksi konsep, hukum melalui adanya perwujudan dalam beragam tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan (Karar dan Yenice, 2012).

Guru adalah titik sentral suatu kurikulum. Berkat usaha guru, maka timbul kegairahan belajar siswa. Sehingga memacu belajar lebih keras untuk mencapai tujuan belajar mengajar yang bersumber dari tujuan kurikulum. Untuk itu guru perlu memiliki keterampilan belajar mengajar. Penguasaan keterampilan tersebut bergantung pada bahan yang dimilikinya dan latihan keguruan yang telah dialaminya. Keberhasilan belajar mengajar antara lain ditentukan oleh kemampuan kepribadiannya. Guru harus bersikap terbuka dan menyentuh kepribadian siswa. Guru perlu mengembangkan gagasan secara kreatif, memiliki hasrat dan keinginan serta wawasan intelektual yang luas. Guru harus yakin terhadap potensi belajar yang dimiliki oleh siswa (Siti & Ririn, 2021). Dalam mengimplementasikan kurikulum guru merupakan ujung tombak untuk mencapai keberhasilan. Kesiapan guru dalam memahami kurikulum dan proses implementasi dalam mengajar harus sangat penting baik, pemahaman dari sisi perubahan regulasi, latar belakang berubahnya kurikulum, hingga tujuan dan desain pembelajaran (Permendikbud, 2013). Guru memegang peranan penting dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk meningkatkan kreatifitas, kualitas, dan profesionalisme guru. Profesionalisme guru di Indonesia masih terbilang rendah. Hal tersebut berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh Mulyasa, (2012).

Menurut (Yani dan Ruhimat, 2018) Pembelajaran saintifik yang diusung oleh kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik (student center) dan banyak memiliki “peluang” untuk mengembangkan karakter peserta didik. Sehingga pembelajaran saintifik dapat menjadi salah satu solusi agar pembelajaran dapat mencapai dua target dampak pembelajaran dan dampak pengiringnya secara bersama-sama dan kontinue. Kurikulum 2013 ini pada prinsipnya sebagai salah satu usaha untuk menyempurnakan dari pada kurikulum sebelumnya, maka dari itu tentu pada kurikulum ini memiliki kekuatan serta kelemahan. Untuk itu sangat perlu dibutuhkan suatu usaha untuk dapat mendukung Pemerintah dalam memperbaiki dan menyempurnakan kualitas kurikulum agar terciptanya siswa yang berkompeten dalam menghadapi tantangan global. Kurikulum ini berkembang untuk merespon dinamika persoalan segala tuntutan yang terjadi pada era globalisasi serta kebijakan yang dipakai tujuannya agar program pendidikan dapat terjadi peningkatan dengan pengembangan kurikulum yang ada disekolah (Sumar, 2018: 75).

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa peneliti yang telah ada sebelumnya guna memberikan gambaran. Adapun kajian pustaka penulis sertakan dalam skripsi ini diperoleh dari skripsi terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Adriana Agustina Lonny Hamadi dkk (2018), dengan judul “Pemahaman Guru Terhadap Keterampilan Proses Sains (Kps) Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Ipa Smp Di Salatiga”. Hasil dari penelitian ini adalah Hasil penelitian menemukan bahwa sebagian besar guru memahami pengertian KPS secara umum. Semua guru menyatakan bahwa KPS penting untuk diterapkan dalam pembelajaran.

Persamaan penelitian yang dilakukan Adriana Agustina Lonny Hamadi dkk adalah pada pemahaman guru terhadap penerapan pembelajaran saintifik. Dan Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Nuru Ayuni (2015), dengan judul “Pemahaman Guru Terhadap Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) Dalam Pembelajaran Geografi”. Hasil dari penelitian ini adalah pemahaman yang cukup tinggi tersebut sebagian besar dipengaruhi oleh pengalaman guru selama mengajar, mengingat langkah-langkah dalam pendekatan scientific sudah sering dilakukan dalam pembelajaran. Selain

itu, kemampuan guru dalam memanfaatkan dan mengoptimalkan informasi yang didapatkan melalui sosialisasi dapat membentuk pemahaman guru yang cukup tinggi pula. Sedangkan, pemahaman yang rendah dipengaruhi oleh kurangnya informasi dan sosialisasi mengenai penerapan pendekatan scientific dalam pembelajaran.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Nuru Ayuni yaitu untuk mengetahui tingkat pemahaman guru selama mengajar, mengingat langkah-langkah dalam pendekatan scientific sudah sering dilakukan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru MI Muhammadiyah Kalibeber Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo terhadap seluruh guru yang masih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Mengingat sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh guru di guru MI Muhammadiyah Kalibeber Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo yang berjumlah 7 guru sehingga mengetahui beberapa hambatan atau kendala yaitu kurangnya sikap guru dalam pembelajaran saintifik sehingga siswa tidak begitu aktif dan kurangnya fasilitas yang diberikan sekolah sehingga proses kegiatan belajar mengajar tidak maksimal.

Berdasarkan uraian diatas, pembelajaran saintifik sangatlah penting bagi jenjang pendidikan terutama di sekolah dasar karena menyediakan ruang pada siswa untuk mengeksplorasi dan mengelaborasi materi yang dipelajari. Selain itu, model pendidikan ini juga memberikan kesempatan pada para siswa untuk mengasah kemampuan melalui kegiatan belajar yang telah dirancang oleh guru. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti berorientasi untuk melakukan penelitian dengan judul Tingkat Pemahaman Guru MI Muhammadiyah Kalibeber Terhadap Penerapan Pembelajaran Saintifik, yaitu dengan rumusan masalah sebagai berikut Bagaimana penerapan pembelajaran saintifik yang sudah diterapkan guru MI Muhammadiyah kalibeber dan tingkat pemahaman guru MI Muhammadiyah kalibeber terhadap penerapan pembelajaran saintifik. Oleh karena itu penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui penerapan pembelajaran saintifik yang sudah diterapkan guru MI Muhammadiyah

kalibeber dan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru MI Muhammadiyah kalibeber terhadap penerapan pembelajaran saintifik.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei. Data-data diperoleh menggunakan kuesioner/angket. Penelitian dilaksanakan di MI Muhammadiyah Kalibeber Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo terhadap seluruh guru yang masih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Mengingat sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh guru di guru MI Muhammadiyah Kalibeber Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo yang berjumlah 7 guru. Penelitian ini menggunakan tiga jenis analisis data, yaitu analisis prosentase, *chi kuadrat* (χ^2), dan *korelasi pearson product moment*. Analisis prosentase digunakan untuk mendeskripsikan factor yang mempengaruhi pemahaman guru. Analisis *chi kuadrat* dan *product moment* untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap pemahaman dan respon guru terhadap pendekatan *scientific*.

Penelitian ini merupakan penelitian *field study research* atau penelitian lapangan yang bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang suatu keadaan dan interaksi baik interaksi individu, sosial maupun kelompok. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber langsung perolehan data. Penggunaan pendekatan kualitatif ini dikarenakan cara pengamatan dan juga pengumpulan data dilakukan dalam latar alamiah tanpa dibuat-buat atau memanipulasi subyek yang akan diteliti. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti akan melakukan pengamatan terhadap orang di lingkungan hidupnya, berinteraksi langsung dengan subyek penelitian, berusaha memahami bahasa tentang program tertentu, peneliti juga melihat fenomena di lingkungan penelitian dan memahami semua rangkaian peristiwa yang dilihat (Muftah, 2016).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sumber data guru diperoleh dari lembar observasi keterampilan guru, interviu atau

wawancara dan angket atau *kuisisioner* pemahaman guru dalam Penerapan Pembelajaran Saintifik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, baik melalui penelitian interview, kuisisioner maupun catatan lapangan. peneliti menganalisis temuan ada dan menjelaskan tentang tingkat pemahaman guru MI Muhammadiyah Kalibeber terhadap penerapan pembelajaran saintifik. Adapun data yang akan di paparkan dan di analisa oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian. Untuk lebih jelasnya peneliti akan memaparkan hasil penelitian dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Penerapan Pembelajaran Guru Dengan Pendekatan Saintifik di MI Muhammadiyah Kalibeber

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. Aplikasi Pendekatan ilmiah untuk pembelajaran mencakup keterampilan proses seperti misalnya mengamati, menanya, mengeksplorasi, merefleksi dan mengomunikasikan, sedangkan pembelajaran yang diterapkan di MI Muhammadiyah Kalibeber tidak jauh berbeda dengan di sekolah MI biasanya. Beberapa diantaranya yang menerapkan model pembelajaran mengamati, menanya, mengeksplorasi dan mengkomunikasikan dan suka menyimpulkan. Pembelajaran yang dibuat bertujuan untuk meningkatkan pada keaktifan peserta didik untuk menemukan konsep sendiri dari hasil yang diamati peserta didik. Penerapan pembelajaran dikelas dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBM), model pembelajaran berbasis proyek, praktek secara langsung didalam kelas dan diluar kelas dan pengamatan, dengan bersama-sama

guru dan siswa membuat kesimpulan hasil belajar dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.

Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi, bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya siswa atau semakin tingginya kelas siswa, guru hanyalah seorang fasilitator yang membimbing dan mengkoordinasikan kegiatan belajar. agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Oleh karena itu guru harus dapat melaksanakan pembelajaran berdasarkan pembelajaran saintifik, dengan kemampuan merencanakan pembelajaran dengan baik.

2. Deskripsi Data Tingkat Pemahaman Guru MI Muhammadiyah Kalibeber Terhadap Penerapan Pembelajaran Saintifik

Penerapan pembelajaran model saintifik MI Muhammadiyah Kalibeber dilaksanakan minimal dalam pembelajaran tematik seminggu sekali dan sudah melibatkan siswa secara aktif dalam penerapan model saintifik yang meliputi mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.

Penerapan pembelajaran saintifik yang diterapkan guru dikelas harus benar-benar siap dengan materi yang akan di sampaikan supaya mampu menemukan dan merumuskan serta dapat mengembangkan ketrampilan berpikir analisis dan imajianasi peserta didik, namun terdapat hambatan dalam proses pembelajaran yakni keterbatasan sarana dan prasarana dan kesulitannya menumbuhkan motivasi siswa.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di MI Muhammadiyah Kalibeber telah berjalan dengan di latar belakangnya peraturan sekolah dan kurikulum yang menjadikan peserta didik telah terbiasa dengan perilaku Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya).

Kegiatan penerapan menyimpulkan sudah terkoordinir dengan baik di kelas sangat membantu anak dalam berproses dan memberikan kepercayaan diri anak di depan umum untuk menyampaikan pendapatnya.

Menurut Sudarwan (2013), “pendekatan scientific memiliki ciri penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran”. Proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah. Dengan demikian, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah. Pembelajaran scientific adalah pembelajaran yang menjadikan sains sebagai metode atau pendekatan dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran akan membuat peserta didik lebih kreatif dan lebih aktif.

Guru adalah titik sentral suatu kurikulum. Berkat usaha guru, maka timbul kegairahan belajar siswa. Sehingga memacu belajar lebih keras untuk mencapai tujuan belajar mengajar yang bersumber dari tujuan kurikulum. Untuk itu guru perlu memiliki keterampilan belajar mengajar.

Tetapi penerapan pembelajaran ini belum dapat dilaksanakan dikelas bawah, kita tahu bahwa anak-anak seumuran SD masih perlu diberi pemahaman akan hal tersebut bahkan datang dengan cara yang berbeda, terutama untuk anak kelas bawah yang membutuhkan bimbingan dari guru.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di MI Muhammadiyah Kalibeyer bahwa guru telah paham mengenai pembelajaran saintifik. Tetapi pembelajaran saintifik tidak dapat diterapkan untuk dikelas bawah, kita ketahui bahwa anak-anak seumuran SD masih sangat perlu dibimbing dan diberi pemahaman dikarenakan untuk anak-anak kelas bawah masih terbiasa dengan pembelajaran saat Tk yang membutuhkan bimbingan dan arahan dari guru. Jadi untuk penerapan pembelajaran saintifik dikelas bawah belum dapat diterapkan dengan baik, tetapi untuk anak-anak kelas atas penerapan pembelajaran saintifik sudah terlaksana dengan baik.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sudrajat, (2013). Pendekatan Saintifik dalam Proses Pembelajaran,
<http://www.ahmadsudrajat.blogspot.com/2013/pendekatan-saintifik-ilmiah-dalam-proses-pembelajaran.html>.
- Aisyah siti dan astuti Ririn, (2021). Analisis Mengenai Telaah Kurikulum K-13 pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 5 (6). 6120-6125.
- Ayuni F, N. (2015). Pemahaman Guru Terhadap Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) Dalam Pembelajaran Geografi. *Jurnal Geografi Gea*. 15 (2).
- Hamadi Dkk. (2018). Pemahaman Guru Terhadap Keterampilan Proses Sains (Kps) Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Ipa Smp Di Salatiga. *Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains Dan Matematika*. 6 (2). 42-53.
- <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-2013/>
- Camami,Rikza.(2015)(<https://lianiidalutfiyati.blogspot.com/2015/06/makalah-pembelajaran-saintifik.html>)
- Hosman, M. (2014). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21, (Bogor: Ghalia Indonesia.
- Muhammedi, M. (2016). Perubahan Kurikulum Di Indonesia: Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam Yang Ideal. *Jurnal Raudhah*. 4 (1).
- Santika Dkk. (2022). Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau Dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide. *Jurnal Education and Development*. 10 (3). 694-700.
- Zauharah tunaffisa ririn, dkk. (2019). “Problematika guru dalam menerapkan pendekatan saintifik dimadrasah ibtidaiyah nurul qomar Palembang.vol.5 no.1